

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Gen-Z Kabupaten Dairi

Dandi Sagala¹, Dahrul Siregar², Muhammad Yamin Siregar³

^{1,2,3}Universitas Medan Area

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024
Revised Juni 25, 2024
Accepted Juni 30, 2024
Available online 16 July, 2024

Keywords:

Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy and Entrepreneurial Interest

Keywords:

Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the partial effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest, to determine the partial effect of self-efficacy on entrepreneurial interest and to determine the simultaneous effect of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on entrepreneurial interest in Gen-Z in Dairi Regency. The population in this study was generation Z in Simallopuk Village with a total of 1,688 people. The sample in the study was 94 people taken using the slovin formula. The data collection technique used in this study was carried out by distributing questionnaires. The analysis technique used in this study was multiple linear regression, partial test (t-test), simultaneous significance test (F-test) and coefficient of determination. The results of the study showed that there was an effect of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest, there was an effect of self-efficacy on entrepreneurial interest and there was an effect of entrepreneurial knowledge and self-efficacy on entrepreneurial interest in Gen-Z in Dairi Regency

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, untuk mengetahui pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z pada Desa Simallopuk dengan jumlah generasi sebanyak 1.688 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 94 orang yang diambil dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji parsial (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi.

PENDAHULUAN

Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah, proses berwirausaha melibatkan tidak hanya pemecahan masalah dalam bidang manajemen tertentu, tetapi juga dalam pengambilan keputusan. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada (Hendrawan & Pelitawati, 2022). Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang mengumpulkan sumber - sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang - peluang tersebut. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama untuk keinginan dan mendorong untuk memulai usaha. Adapun faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya minat berwirausaha. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama yaitu keinginan yang akan mendorong seseorang untuk memulai usaha. Menurut Slameto (2016:180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan masyarakat, khususnya pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong masyarakat untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha di kalangan masyarakat yang masih kurang sangat disayangkan, karena niat berwirausaha masyarakat dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah minat. Minat atau intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Minat seseorang berwirausaha yang semakin besar akan

*Corresponding author

Email: dandisagala1001@gmail.com

semakin baik dalam memulai usahanya. Minat seseorang yang diimbangi dengan keyakinan terhadap dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.

Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup diharapkan mampu mengubah pola pikir, tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menjadikan seseorang sebagai pencipta lapangan pekerjaan, pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha (Yulianingsih & Askafi, 2016).

Selain pengetahuan, efikasi diri juga sangat penting sebagai kunci kesuksesan sebagai seorang wirausahawan, efikasi diri adalah tingkat keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu. Keyakinan diri memberikan peranan penting dalam kinerja yang ditampilkan seseorang, karena keyakinan diri yang baik dapat membantu individu dalam menampilkan kemampuan terbaiknya (Bandura, 2014).

Menurut Putri & Fakhrudiana (2018:2) efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif. Menurut Harwanti & Kawakib (2016) yang menyatakan bahwa individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas dengan baik meski tugas tersebut banyak rintangan, dan sebaliknya individu yang tidak yakin dengan kemampuannya dengan pekerjaan pasti juga tidak akan terselesaikan akan mengerjakan tugasnya.

Desa Simallopuk yang terletak di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara, merupakan desa yang memiliki generasi yang kita sebut Gen-Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai dengan tahun 2018. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang.

Hasil observasi pra penelitian berperan serta yang dilakukan secara acak sebanyak 30 masyarakat Kabupaten Dairi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dalam minat berwirausaha masih minim, dimana banyak masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai di perusahaan dibandingkan dengan berwirausaha, selain itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu usaha yang menyebabkan minat berwirausaha masyarakat masih cukup rendah.

Dari observasi yang dilakukan pada masyarakat Kabupaten Dairi khususnya Gen-Z untuk berwirausaha masih belum optimal, hal ini terlihat dari tidak semua orang memiliki minat untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Kabupaten Dairi Gen-Z, ditemukan bahwa masih banyak Gen-Z yang belum berniat untuk berwirausaha. Gen-Z yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Gen-Z masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Gen-Z juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut pada risiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Anwar (2017:4) pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris. Menurut Kasmir (2016) mengemukakan bahwa pengetahuan berwirausaha merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan ialah apapun itu mengenai fakta kemudian dikelola dan diproses melalui cakupan kognitif yang ada dipikiran kita, kemudian paham mengenai proses, menciptakan unsur berani dalam pengambilan risiko secara rasional dan logis jika hendak mengelola sebuah bisnis. Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2015:47) sebagai : Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya

Menurut Atiningsih & Kristanto (2020) manfaat kewirausahaan secara individu (mikro dan makro) :

1. Memproleh kontrol atas kemampuan diri
2. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
3. Memproleh manfaat finansial tanpa batas

4. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.

Ada 3 faktor yang memengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggeringevent*) yaitu faktor *personal*, faktor *environment* dan faktor *sociological* (Saiman, 2017) Pengetahuan kewirausahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, Puspitaningsih (2016) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan, yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan,
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha,
3. Pengetahuan aspek-aspek usaha.

Sedangkan Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014):

1. Mengambil resiko usaha,
2. Menganalisis peluang usaha,
3. Merumuskan solusi masalah

Efikasi Diri

Menurut Saraswathi, Dewi, & Piartini (2017) mendefinisikan efikasi diri seseorang yang memiliki kemampuan terhadap pekerjaan lingkungan yang dihadapi. Menurut Putri & Fakhrudiana (2018:2) efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif. Efikasi diri sebagai pertimbangan seseorang terhadap kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai prestasi tertentu. Efikasi diri bukanlah keyakinan umum tentang diri sendiri melainkan sebuah keyakinan khusus yang mengarah pada suatu tugas tertentu. Self Efficacy dapat dipandang sebagai persepsi seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan pada situasi khusus. Menurut Ghufron & Risnawita (2016) menjelaskan bahwa "efikasi diri adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan". Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu (Feist & Feist, 2017).

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1. Tingkat (*level*)
2. Kekuatan (*strength*)
3. Generalisasi (*generality*)

Menurut Bandura faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah Alwisol (2017) :

1. Pencapaian prestasi
2. Pengalaman orang lain
3. Persuasi Verbal
4. Kondisi emosional

Menurut Mawanti (2016) tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Indikator *Self Efficacy* mengacu pada 3 dimensi *Self Efficacy* yaitu dimensi *level*, dimensi *generality*, dan dimensi *streght*. Elis (2016) merumuskan beberapa indikator *Self Efficacy* yaitu :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendiriilah yang menetapkan tugas (*target*) apa yang harus di selesaikan.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan meleakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang di miliki.

4. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
5. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik). Individu yakin bahwa dalam setiap tugas apapun dapat ia selesaikan meskipun itu luas atau spesifik.

Minat Berwirausaha

Minat didefinisikan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari beberapa sikap perasaan, prasangka, rasa takut, pendirian, dan kecenderungan sesuatu yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Kurnia & Furqon, 2018). Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Efendi & Yudhati, 2017).

Menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat (Efendi & Yudhati, 2017). Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Amalia & Hadi, (2016) Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Ketersediaan dalam menanggung resiko yang dilakukan serta berkemauan keras untuk kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut (Alvian & Surmaryanto, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan penghargaan dari lingkungan.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu

Minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi. Menurut Caecilia (2016) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :

1. Aspek *Desires*
Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
2. Aspek *Preferences*
Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
3. Aspek *Plans*
Merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang.
4. Aspek *Behavior expectancies*
Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha yang diambil dari (Efendi & Yudhati, 2017) antara lain:

1. Tidak tergantung pada orang lain
Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Membantu lingkungan sosial
Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.
3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha.
Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal, perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.
Indikator minat berwirausaha menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) antara lain:
 1. Kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
 2. Keyakinan keras untuk kekuatan sendiri
 3. Sikap jujur dan tanggung jawab

4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan bekerja dan berusaha.
5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
6. Berorientasi kemasa depan, dan berani mengambil resiko

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh secara parsial pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi
2. Ada pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi.
3. Ada pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi

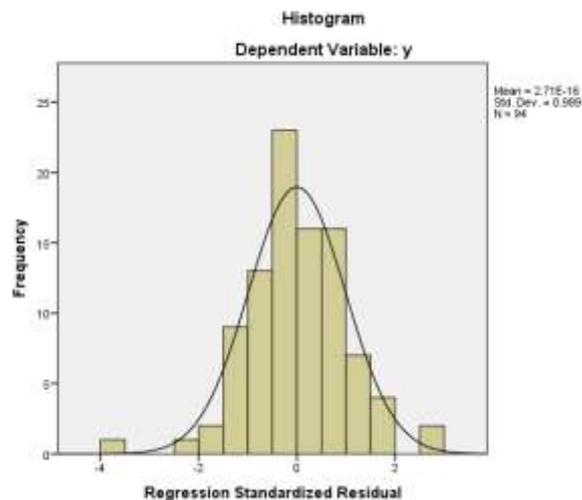
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Dimana variabel bebas terdiri dari pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan variable terikat menggunakan minat berwirausaha. Dengan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada generasi Z pada Desa Simallopuk sebanyak 1.688 orang, yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 94 orang. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

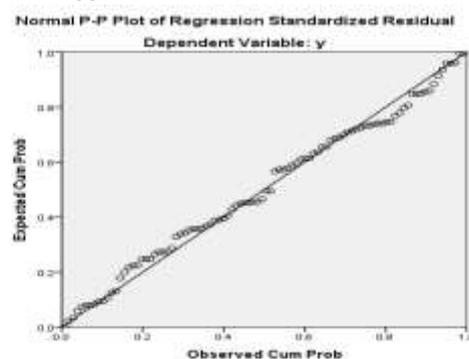
1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan (R^2)

HASIL

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas Data



Berdasarkan tampilan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. Kurva *regression standarized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas



Berdasarkan gambar normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.620	2.220		1.180	.241		
x1	1.201	.097	.731	12.351	.000	.696	1.436
x2	.221	.056	.233	3.942	.000	.696	1.436

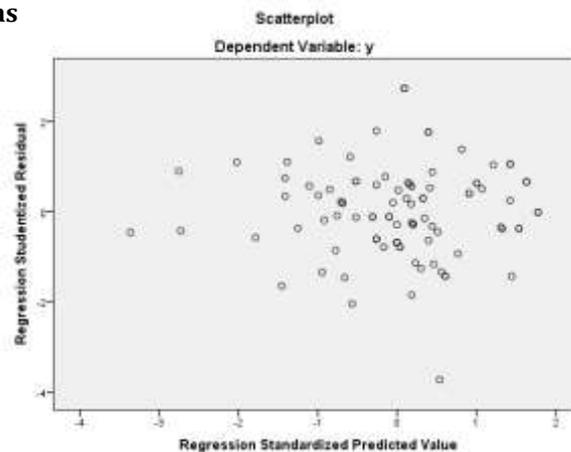
a. Dependent Variable: y

Pada Tabel diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan kewirausahaan (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,696 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,436 lebih kecil dari 10.
- 2) Efikasi diri (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,696 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,436 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri bebas dari adanya gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.620	2.220		1.180	.241		
x1	1.201	.097	.731	12.351	.000	.696	1.436
x2	.221	.056	.233	3.942	.000	.696	1.436

a. Dependent Variable: y

$$Y = 2,620 + 1,201X_1 + 0,221X_2$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a. Konstanta = 2,620.
Jika variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri diasumsikan tetap maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 2,620.
- b. Koefisien Pengetahuan Kewirausahaan X_1

Nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 1,201. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 kali untuk pengetahuan kewirausahaan akan diikuti terjadi kenaikan minat berwirausaha sebesar 1,201.

c. Koefisien Efikasi Diri X_2

Nilai koefisien efikasi diri sebesar 0,221. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 kali untuk efikasi diri akan diikuti terjadi kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,221.

Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.620	2.220		1.180	.241		
x1	1.201	.097	.731	12.351	.000	.696	1.436
x2	.221	.056	.233	3.942	.000	.696	1.436

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh t_{hitung} (12,351) > t_{tabel} (1,986) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen - Z pada Kabupaten Dairi.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel efikasi diri diperoleh t_{hitung} (3,942) > t_{tabel} (1,986) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen - Z pada Kabupaten Dairi

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2029.280	2	1014.640	159.168	.000 ^b
	Residual	580.093	91	6.375		
	Total	2609.372	93			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F_{hitung} (159,168) > F_{tabel} (3,10) dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada Gen - Z pada Kabupaten Dairi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.773	2.52481	1.551

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,773 yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha atau sebesar 77,3 % yang artinya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen - Z pada Kabupaten Dairi, sedangkan sisanya 22,7% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya inovasi produk, kreativitas dan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh t_{hitung} (12,351) > t_{tabel} (1,986) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi.

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi berprestasi seseorang dalam berwirausaha, karena semakin banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan maka akan semakin tinggi dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dalam hal ini yaitu melalui berwirausaha.

Menjadi wirausahawan yang berhasil disebabkan karena seseorang memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan (Suryana, 2017). Jika hanya memiliki kemauan tanpa kemampuan, maka usaha yang dirintis akan sulit berkembang. Serta jika hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tidak disertai dengan kemauan maka wirausaha tidak dapat terwujud. Sebuah kemauan merupakan minat yang kuat seseorang untuk dapat melakukan apa yang diinginkan. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang dapat memicu adanya minat berwirausaha. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis-bisnis kecil yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil (Alma, 2016). Akan ada daya tarik seseorang terhadap wirausaha setelah memperoleh informasi dari kegiatan pelatihan, seminar dan praktik kewirausahaan.

Pengetahuan tentang kewirausahaan yang cukup diharapkan mampu mengubah pola pikir, tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menjadikan seseorang sebagai pencipta lapangan pekerjaan, pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha (Yulianingsih & Askafi, 2016).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Satrio Nugroho & Tomo, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha Dibidang Teknologi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha pada STMIK Sinar Nusantara

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel efikasi diri diperoleh $t_{hitung} (3,942) > t_{tabel} (1,986)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi.

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa individu tersebut mempunyai kemampuan untuk menentukan perilaku yang tepat sehingga dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Agar berhasil dalam berwirausaha maka individu harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dan komitmen yang kuat. Selain itu kemampuan dalam membaca peluang juga diperlukan agar usaha yang dijalankan terus berkembang. Individu juga harus memiliki keberanian dalam mengambil resiko agar individu siap dengan segala resiko yang didapat ketika berwirausaha. Apabila individu sudah yakin bahwa dirinya sudah memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka niat untuk berwirausaha yang dimiliki menjadi lebih tinggi daripada individu yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya tersebut.

Efikasi diri selain berhubungan dengan niat, efikasi diri berhubungan juga dengan perilaku secara langsung. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi dalam situasi tertentu akan menampilkan tingkah laku, motivasi, dan afeksi yang berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Maksudnya adalah individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula terhadap suatu tugas, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula untuk kerja individu dan berlaku sebaliknya (Baron & Byrne, 2016). Apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka intensi untuk berwirausaha yang dimiliki juga akan tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha sehingga akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat sukses dalam berwirausaha. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah maka intensi yang dimiliki untuk berwirausaha juga rendah dan motivasi untuk berwirausaha yang dimiliki juga akan rendah.

Menurut Indarti & Rostiani (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan dimasa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat minat kewirausahaan yang dimilikinya.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan uji ANOVA atau F test di dapat nilai $F_{hitung} (159,168) > F_{tabel} (3,10)$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan

pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi, dan dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,773 yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha atau sebesar 77,3 % yang artinya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi, sedangkan sisanya 22,7% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya inovasi produk, kreativitas dan variabel lainnya.

Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Kewirausahaan sangat besar peranannya di dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian seharusnya masyarakat lebih memiliki intensi atau niat untuk menjalankan bisnis dengan kemandirian tinggi. Minat adalah sebagai usaha yang disadari untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Minat berwirausaha menjadi prediktor sukses jika seseorang akan berwirausaha karena untuk meramalkan perilaku seseorang maka cara terbaik untuk memprediksinya adalah dengan melihat niatnya. Jika niat yang dimiliki tinggi maka kemungkinan untuk sukses saat berwirausaha juga akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah minat maka kemungkinan untuk sukses saat berwirausaha juga akan rendah

SIMPULAN

1. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi, yang dapat dilihat $t_{hitung} (12,351) > t_{tabel} (1,986)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi, yang dapat dilihat $t_{hitung} (3,942) > t_{tabel} (1,986)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima
3. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Gen – Z pada Kabupaten Dairi, yang dapat dilihat dari $F_{hitung} (159,168) > F_{tabel} (3,10)$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Sesuai dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, maka saran yang dapat disampaikan adalah pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa perlu ditingkatkan lagi dengan mempelajari dan memahami materi mata pelajaran kewirausahaan. Berbagai pihak perlu membantu mahasiswa agar dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan
2. Sesuai dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha, maka saran yang dapat disampaikan adalah self efficacy pada mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Berbagai pihak perlu membantu siswa agar dapat meningkatkan self efficacy. Penanaman nilai-nilai self efficacy dapat dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
3. Sesuai dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha, maka saran yang dapat disampaikan adalah karakter wirausaha pada mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Berbagai pihak perlu membantu siswa agar dapat meningkatkan karakter wirausaha. Penanaman nilai-nilai karakter wirausaha dapat dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan

REFERENSI

- Ahillah, L. M. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Bachrudin, E. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Skripsi STIE Perbanas Surabaya*.
- Fachriza, F. I., & Moeliono, N. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan pembelian Rokok Mild. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 139–148.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(3), 76–86.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan

- Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Harahap, D. A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Di Pajak USU (Pajus) Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(3).
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 60–70.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *UNDIKSHA*, 5(1), 1–11.
- Khairunizam. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2).
- Kholilah, A., & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 1 Edisi Terjemahan 9*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 1–13.
- Otorisasi Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otorisasi Jasa Keuangan.
- Pery, V. G., & Morris, M. D. (2015). Who Is Control? The Role Of Self Perception, Knowledge and Income Inexplaining Consumer Financial Behavior. *Journal Of Consumer Affairs*, 39(2), 299–323.
- Pradja, J. S. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Priansa, D. J. (2016). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–11.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171–189.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2016). *Perilaku Konsumen* (7th ed.). Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Siahaan, S. A. N., & Seno, P. H. K. (2022). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–11.
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Soewito, Y. (2013). Kualitas produk, merek, dan desain pengaruhnya terhadap keputusan pembelian sepeda Motor Yamaha Mio. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Sudarsono, H. (2016). *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sulistyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Sumarwan, U. (2017). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tubastuvi, N., Ramadani, A. G., Rachmawati, E., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Experience Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Umar, H. (2016). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulistia, R. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kabupaten Tuban. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Zahra, A. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi Insitut Pertanian Bogor*.
- Zahriyan, M. . (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Zamharira, N., Miftah, & Syahrizal, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN STS Jambi). *Journal of Islamic Financial Management*, 1(1).
- Zulfani, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaah Keuangan Pribadi

pada Pegawai PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)*.